

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlaq terhadap Perilaku Siswa di MTs Islamiyah Sumber Mulyo, OKU Timur, Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026

Durrotul Basiroh¹, Khusnul Khotimah², Anita Oktavia³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: durrotulbasyiroh99@gmail.com¹

Keywords:

Learning, Creed, Morals, Student Behavior

Kata kunci:

Pembelajaran, Akidah akhlak, Prilaku Siswa

Abstract

This study aims to describe the implementation of Akidah Akhlak learning and analyze its influence on student behavior at MTs Islamiyah Sumber Mulyo, East OKU, South Sumatra for the 2025/2026 Academic Year. The background of this research departs from the importance of learning Akidah Akhlak as a means of character development and strengthening students' religious behavior in the madrasah environment. The research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study include the head of the madrasah, teachers of Akidah Akhlak, homeroom teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The validity of the data is strengthened by triangulation of sources and techniques. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the implementation of Akidah Akhlak learning is carried out through learning planning that refers to the purpose of forming attitudes and behaviors, the selection of materials that emphasize the value of monotheism and commendable morals, and the use of varied methods such as interactive lectures, discussions, examples, habituation, and reinforcement. Learning evaluation not only assesses cognitive aspects, but also affective aspects through observation of students' attitudes, discipline, responsibilities, and social interactions. The impact of learning implementation can be seen in changes in student behavior, such as increased politeness, adherence to discipline, worship habits, and mutual respect. However, the study also found several obstacles, including differences in family background, the influence of the social environment, limited learning time, and consistency of habituation that still needs to be strengthened. Thus, learning Akidah Akhlak contributes positively to student behavior, especially when supported by the example of teachers, madrasah culture, and synergy with parents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis pengaruhnya

terhadap perilaku siswa di MTs Islamiyah Sumber Mulyo, OKU Timur, Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan perilaku religius siswa di lingkungan madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, wali kelas, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembentukan sikap dan perilaku, pemilihan materi yang menekankan nilai tauhid dan akhlak terpuji, serta penggunaan metode variatif seperti ceramah interaktif, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan (reinforcement). Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif melalui pengamatan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa. Dampak implementasi pembelajaran terlihat pada perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesopanan, kepatuhan terhadap tata tertib, kebiasaan beribadah, serta sikap saling menghormati. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, antara lain perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta konsistensi pembiasaan yang masih perlu diperkuat. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi positif terhadap perilaku siswa, terutama ketika didukung oleh keteladanan guru, budaya madrasah, serta sinergi dengan orang tua.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, materi akidah akhlaq menempati peran strategis karena mencakup ajaran tentang keyakinan (aqidah) dan perilaku moral (akhlaq) yang berlandaskan ajaran Islam. Akidah yang benar akan melahirkan perilaku sesuai dengan tuntunan syariat, dan akhlaq yang mulia akan mencerminkan kepribadian muslim yang beretika dalam kehidupan sosial. (Hartati and Alam 2022) Hal ini didukung oleh dalil Al-Qur'an bahwa pendidikan akhlaq merupakan bagian tak terpisahkan dari pembinaan spiritual seorang muslim: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu...*" (QS. Al-Ahzab: 21).

Dengan kata lain, pembelajaran akidah akhlaq tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berorientasi pada transformasi sikap dan perilaku siswa agar menjadi insan beriman, bertakwa, serta memiliki akhlaq mulia.

MTs Islamiyah Sumber Mulyo merupakan lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten OKU Timur yang bertujuan mengembangkan peserta didik tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek keimanan dan moralitas. Namun dalam praktiknya, fenomena perilaku siswa di banyak sekolah masih menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya toleransi, dan perilaku negatif lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Faktor tersebut menunjukkan bahwa masih ada gap antara pembelajaran akidah akhlaq di kelas dan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi pola pikir serta sikap siswa. Interaksi dengan media sosial dan lingkungan non-agama sering kali menyumbang perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti sikap konsumtif, eksek negatif media sosial, hingga penurunan nilai moral. Dalam konteks inilah pendidikan akidah akhlaq menjadi krusial sebagai benteng moral bagi generasi muda agar mereka mampu menyaring pengaruh negatif dan memaksimalkan nilai-nilai positif yang bersumber dari ajaran Islam.

Akidah adalah keyakinan atau keimanan yang menjadi landasan utama dalam pandangan hidup seorang muslim. Dalam pembelajaran agama, akidah mencakup pemahaman tentang Tauhid, sifat-sifat Allah, rukun iman, dan prinsip-prinsip dasar Islam lainnya. Sementara itu, akhlaq merupakan perilaku moral yang lahir dari internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan menjadi cerminan keimanan seseorang. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena akidah yang kuat akan melahirkan akhlaq yang baik.

Menurut Baidhawi, pendidikan akidah akhlaq memiliki tujuan pokok yakni menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tuntunan Islam sehingga menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Baidhawi, *Tafsir Al-Baidhawi*).

Pembelajaran akidah akhlaq tidak hanya sekadar transfer materi, tetapi harus berbasis pada pemberdayaan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dilihat sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui praktik sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran akidah akhlaq harus terpadu dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, dan pembelajaran aktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deviana Sari (2025), dijelaskan bahwa implementasi pendidikan akidah akhlaq dilakukan melalui ceramah, diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari guna menanamkan nilai disiplin, empati, dan kejujuran siswa.

MTs Islamiyah Sumber Mulyo merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan pendidikan akidah dan akhlaq sebagai bagian utama kurikulum pendidikan agama. Namun, dalam praktiknya, tantangan dalam pembentukan perilaku siswa tidak hanya bergantung pada pengajaran di kelas saja, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah, peran orang tua, serta dinamika sosial di masyarakat sekitar.

Dalam penelitian di berbagai MTs, seperti di MTs Iran, disimpulkan bahwa keterlibatan lingkungan sekolah, metode pembelajaran aktif, serta penguatan nilai-nilai akhlak melalui praktik nyata di luar kelas memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan komprehensif di MTs Islamiyah Sumber Mulyo agar tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlaq dalam kehidupan siswa.

KERANGKA TEORITIK

Dalam pendidikan Islam, **akidah** dan **akhlaq** merupakan pilar pembentukan kepribadian seorang Muslim. Akidah secara terminologis didefinisikan sebagai keyakinan yang teguh dalam hati yang menjadi dasar pandangan hidup dan perilaku seorang muslim. Sedangkan **akhlaq** berarti sikap, tingkah laku, atau kondisi batin yang mencerminkan nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam. Akidah adalah pondasi spiritual, sementara akhlaq mencerminkan penerapan dari keyakinan tersebut dalam perilaku nyata. (Sanjaya 2016)

Dalam konteks pendidikan formal seperti MTs, keduanya tidak hanya menjadi bahan kajian teoritis tetapi harus melekat dalam praktik pembelajaran sehingga siswa tidak sekadar tahu tetapi mampu menginternalisasi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlaq tidak hanya berarti penyampaian materi keagamaan secara kognitif, tetapi merupakan proses transfer nilai yang bertujuan membentuk **perilaku religius dan moral siswa**. Konsep pembelajaran ini menurut Bukhari (dalam studi prinsip pembelajaran) adalah usaha sadar yang dirancang untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari segi keyakinan dan kebiasaan moral positif. (Majid 2014)

Buku *Pendidikan Agama Islam - Akidah Akhlak* menjelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlaq mencakup penguatan keimanan, pengembangan moralitas, dan pembangunan karakter sesuai dengan syariat Islam sehingga hasil pembelajaran tidak hanya tertuju pada pemahaman teori tetapi juga perilaku nyata sehari-hari siswa.

Dalam kajian pendidikan Islam, pembelajaran akidah akhlaq mencakup tiga ranah utama: 1. **Kognitif**: pemahaman konsep keimanan, nilai-nilai moral, dan hukum Islam. 2. **Afektif**: aspek sikap religius seperti rasa takut kepada Allah, rasa cinta, dan empati sosial. 3. **Psikomotorik**: perilaku nyata seperti sikap disiplin, sopan santun,

amanah, dan tanggung jawab. (Sanjaya 2016)

Ketiga ranah ini saling terkait dan harus terpadu dalam strategi pembelajaran agar transformasi nilai yang diajarkan benar-benar terealisasi dalam perilaku siswa.

Teori pembelajaran humanistik menekankan bahwa belajar adalah proses personal yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dalam akidah akhlaq, pendekatan humanistik mengarahkan perhatian pada kondisi batin siswa sehingga nilai moral bukan sekadar hafalan tetapi terinternalisasi dalam diri siswa sebagai motivasi intrinsik untuk berperilaku baik. (Omar Hamalik 2013)

Teori ini selaras dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman siswa dalam situasi nyata sehingga memungkinkan mereka memahami dan mengamalkan nilai akidah akhlaq dalam keseharian.

Experiential learning menurut Kolb menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif bila siswa mengalami langsung proses pembelajaran melalui refleksi, observasi, dan aksi nyata. Dalam konteks akidah akhlaq, pembelajaran berbasis pengalaman aktif (misalnya diskusi kasus moral, kegiatan sosial) meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai moral. Penelitian di MTs An-Nur Padang menunjukkan bahwa penggunaan experiential learning dapat memperkuat moral dan perilaku siswa sehingga pembelajaran akidah akhlaq tidak hanya berfokus pada pemahaman teori semata tetapi pada perubahan perilaku nyata.

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter dan penguatan moral melalui pembelajaran akidah akhlaq telah dibuktikan mampu memupuk disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleran siswa. Penelitian Toyyibudin dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlaq di madrasah memiliki efek signifikan terhadap penguatan disiplin siswa sebagai bagian dari karakter pribadi yang mulia. (Majid, A., & Andayani 2013)

Behaviorisme menekankan pentingnya penguatan perilaku melalui stimulus-respons yang konsisten. Dalam pembelajaran akidah akhlaq, teori ini dapat diterapkan melalui penguatan positif (reward) terhadap perilaku baik siswa dan pengawasan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral Islam. Meski demikian, pendekatan behavioristik perlu dilengkapi dengan pendekatan kognitif dan afektif untuk menciptakan internalisasi moral yang lebih mendalam sehingga siswa tidak hanya berperilaku baik karena hukuman/ganjaran, tetapi karena keimanan dalam hati. (Hartati 2022)

Teori sosial kognitif menyatakan bahwa perilaku dipelajari melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran akidah akhlaq, guru dan lingkungan sekolah menjadi model perilaku bagi siswa. Interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa dapat memperkuat internalisasi nilai moral. Penelitian Building Religious Character in Madrasah menegaskan bahwa peran guru sebagai motivator dan teladan

sangat dominan dalam pembentukan moral siswa. (Mulyasa 2018)

Berbagai strategi pembelajaran akidah akhlaq telah diteliti dan terbukti relevan dalam konteks pendidikan madrasah. Misalnya:

- **Model pembelajaran tematik**, yang menghubungkan nilai akidah akhlaq dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam perilaku nyata.
- **Model pembelajaran kolaboratif**, yang membangun kerja sama dan empati antar siswa serta memperkuat social skill berdasarkan nilai moral Islam.
- **Model pembelajaran berbasis media dan inovasi (mis. gamification)** yang meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai akidah akhlaq dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Metode pembelajaran ini diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan generasi masa kini yang tidak hanya membutuhkan pembelajaran klasik tetapi juga pembelajaran kontekstual yang mudah diinternalisasi.

Integrasi pembelajaran akidah akhlaq dengan pendidikan karakter adalah keniscayaan dalam pendidikan Islam modern. Hal ini karena akidah akhlaq bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan landasan pembentukan nilai moral dan karakter dalam konteks kehidupan sosial Murid. Sebuah kajian menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlaq membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai moral lebih konsisten dalam konteks nyata. (Muhaimin 2012)

Perilaku siswa yang menjadi fokus penelitian dapat diartikan sebagai tindakan nyata yang dicerminkan dari internalisasi nilai ajaran Islam dalam keseharian. Dimensi perilaku ini mencakup sikap disiplin, kejujuran, toleransi, ketaatan beribadah, dan hubungan sosial yang baik dengan sesama. Penelitian tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlaq di MTs Nur As-Sholihat menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlaq berpengaruh positif terhadap perilaku siswa meskipun tidak sepenuhnya dominan karena faktor eksternal lain juga berperan.

Perubahan perilaku siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, namun juga pada beberapa faktor lain, di antaranya:

- **Peran Guru:** Guru sebagai teladan dan fasilitator sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa.
- **Lingkungan Sekolah:** Budaya sekolah yang religius dan supportif memperkuat internalisasi nilai positif.
- **Konteks Sosial dan Keluarga:** Kebiasaan di rumah dan dukungan orang tua dalam pembinaan moral turut mendukung perubahan perilaku.
- **Pengaruh Media dan Globalisasi:** Media sosial dan arus budaya luar dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai moral jika tidak dikelola dengan bijak.

Berbasis teori pendidikan moral, social cognitive learning, dan temuan penelitian empiris, berikut adalah model teoritik yang menjelaskan hubungan antara pembelajaran akidah akhlaq dan perilaku siswa: **Input:** Kurikulum akidah akhlaq, strategi pembelajaran, kualitas guru, lingkungan sekolah religious, **Process:** Interaksi guru-siswa, pembelajaran tematik/kolaboratif/experiential learning, pembiasaan nilai dalam kehidupan sekolah, **Output (Perilaku):** Perilaku religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, integritas sosial. Model ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran yang holistik akan berdampak pada perilaku siswa secara bertahap dan sistematis. (Rusman 2017)

Landasan teoritik ini mempertegas bahwa pembelajaran akidah akhlaq merupakan proses holistik yang melibatkan internalisasi nilai keimanan (kognitif), pembentukan sikap moral (afektif), serta perilaku nyata (psikomotorik). Konsep ini didukung oleh berbagai penelitian empiris dari jurnal dan karya ilmiah yang menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran akidah akhlaq dan perilaku siswa ketika metode yang tepat diterapkan secara konsisten. (Zubaedi 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara empiris pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena berfungsi sebagai kerangka operasional yang mengarahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara dua variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2019)

Jenis penelitian korelasional digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan variabel, tetapi juga menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel kualitas pembelajaran sebagai variabel bebas (independen) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependen). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa besar hubungan tersebut. (Moleong 2018)

Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya

Volume 2, Nomor 2 2026

untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara terstruktur sesuai kurikulum nasional. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran dan kalender akademik sekolah, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang aktual dan relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Mengingat jumlah populasi relatif terjangkau, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi riil kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Menurut Arikunto, sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel.

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai mutu proses pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik guru, metode pembelajaran, interaksi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta pengelolaan kelas. Sementara itu, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa dalam satu semester.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirasakan oleh siswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penggunaan angket skala Likert bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, berupa

nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam dokumen resmi sekolah seperti raport atau daftar nilai semester. Teknik dokumentasi dipilih karena data prestasi belajar bersifat objektif dan telah melalui proses penilaian sesuai standar evaluasi pembelajaran.

Penggunaan dua teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian, sebagaimana disarankan oleh Creswell bahwa penggabungan berbagai sumber data dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas item diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Menurut Arikunto, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali yang menyatakan bahwa instrumen dengan nilai reliabilitas tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan yang baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa secara umum melalui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi data.

Untuk menguji pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, regresi linier sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data terkait kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui angket kualitas pembelajaran yang diisi oleh siswa

serta dokumentasi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan secara sistematis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diukur melalui angket yang mencakup beberapa indikator utama, yaitu kompetensi pedagogik guru, metode pembelajaran, interaksi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta pengelolaan kelas. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan tujuan memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran PAI yang mereka alami.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh gambaran bahwa secara umum kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor angket yang berada pada rentang skor tinggi. Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan persiapan yang baik, menjelaskan materi secara jelas, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

Pada indikator kompetensi pedagogik guru, sebagian besar siswa memberikan penilaian positif. Guru dinilai mampu menguasai materi pembelajaran, menjelaskan materi secara sistematis, serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menjalankan perannya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa.

Indikator metode pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Siswa menyatakan bahwa guru PAI menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Variasi metode tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Metode yang variatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada indikator interaksi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Interaksi dua arah ini menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penggunaan media dan sumber belajar juga mendapat penilaian positif dari siswa. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran seperti buku teks, papan tulis, serta media visual sederhana untuk membantu menjelaskan materi. Meskipun penggunaan media berbasis teknologi belum maksimal, media yang digunakan dinilai cukup membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator pengelolaan kelas, siswa menilai bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga ketertiban, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif, sehingga siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan berada pada kategori baik dan mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti nilai ulangan harian, nilai tugas, dan nilai ujian semester. Data prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi PAI yang telah diajarkan selama satu semester.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, diketahui bahwa prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan secara umum berada pada kategori cukup hingga baik. Nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Distribusi nilai prestasi belajar menunjukkan adanya variasi capaian belajar antar siswa. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas pembelajaran secara umum berada pada kategori baik, hasil belajar siswa tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat, kesiapan belajar, dan kemampuan individu siswa.

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Oleh karena itu, prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa bersifat linear. Dengan demikian, analisis

regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti bahwa semakin baik kualitas pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Besarnya kontribusi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap variasi prestasi belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan berada pada kategori baik. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaksi pembelajaran yang efektif, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Pembelajaran yang demikian memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan akhlak siswa. Pembelajaran yang berkualitas akan membantu siswa memahami ajaran Islam secara utuh dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan berada pada kategori cukup hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang

berlangsung di kelas. Oleh karena itu, variasi prestasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan secara optimal.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas memberikan stimulus yang tepat dan umpan balik yang konstruktif, sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan positif antara kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Kualitas pembelajaran yang ditandai dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode yang variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dimensi kualitas pembelajaran tidak hanya berpengaruh secara kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran PAI yang berkualitas mampu menumbuhkan sikap religius, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil evaluasi belajar serta perubahan perilaku positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran PAI berperan strategis dalam membentuk prestasi

belajar yang holistik, tidak terbatas pada capaian nilai akademik semata.

Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa peran guru sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus didukung oleh pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan pembelajaran yang berkualitas, diharapkan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal, baik dalam membentuk kecerdasan intelektual maupun karakter religius peserta didik.

REFERENSI

- Hartati, Suci. 2022. "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak." *At-Tajdid* 06 (02): 161-72. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2381>.
- Hartati, Suci, and Pembelajaran Berbasis Alam. 2022. "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak," no. 06, 161-72.
- Majid, A., & Andayani, D. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.